

DAMPAK BERBAGI INFORMASI RANTAI PASOKAN PADA KINERJA BISNIS BATIK DI THAMRIN CITY

Mailani Puspita¹⁾, Dadang Surjasa²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

E-mail: mailani122011910035@std.trisakti.ac.id

²⁾Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti

E-mail: d_surjasa@yahoo.com

Abstract: *This research purpose is to analyze the effect of supply chain information sharing, operational performance, supply chain integration processes, supply chain agility on business performance in batik fashion in Thamrin City, Jakarta. The research design used is hypothesis testing. The sample used in this study were 151 batik traders in Thamrin City. The analytical method used is the Structural Equation Model (SEM) using SmartPLS. The results of the study show that supply chain information sharing, operational performance, supply chain integration processes affect business performance. Supply chain agility has no effect on business performance*

Keywords : *Supply chain information sharing, business performance, process integration supply chain, operational performance, supply chain agility.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan saat ini menunjukkan adanya persaingan yang ketat antar perusahaan. Hal ini menjadi salah satu tantangan perusahaan untuk mempertahankan keunggulannya. Manajemen rantai pasok menjadi bagian penting bagi perusahaan untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif (Kibitiah & Wahyuningsih, 2019). Manajemen rantai pasok adalah sebuah aliran produk dari mulai bahan baku yang diubah menjadi produk jadi. Selanjutnya produk jadi akan disampaikan kepada konsumen. Dengan adanya manajemen rantai pasok, perusahaan bisa mengawasi aliran informasi, produk, maupun keuangan. Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah tersedianya produk yang tepat kepada pelanggan dengan biaya yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan kualitas yang tepat dan dengan jumlah yang tepat (Chopra & Meindl, 2013). Selain itu, tujuan dari manajemen rantai pasok adalah menghubungkan semua pihak yang berkepentingan untuk memaksimalkan produktivitas dan saling memberikan manfaat satu sama lain (Praktik et al., 2018). Terdapat 3 aliran konstan dalam rangkaian rantai pasok yang mempunyai sifat dinamis, aliran tersebut antara lain aliran produk, aliran informasi, serta uang (Kibitiah & Wahyuningsih, 2019). Rantai pasok di bisnis mode memiliki ciri khas dengan permintaan yang tidak bisa diprediksi, variasi produk yang beragam, dan siklusnya yang pendek (Choi, 2017). Pada organisasi bisnis mode hal yang perlu diperhatikan adalah bersifat responsif (Irfan et al., 2020). Jika produk mode tidak tersedia dalam waktu yang tepat, maka stok akan meningkat dan penjualan akan menurun. Hal ini bisa dihindari atau dikurangi risikonya jika terdapat manajemen rantai pasok yang baik dengan adanya berbagi informasi rantai pasokan.

Batik merupakan salah satu karya bangsa Indonesia yang merupakan kolaborasi antara teknologi serta seni oleh leluhur bangsa Indonesia. Corak ragam batik yang mengandung makna dan filosofi yang digali dari berbagai adat istiadat maupun budaya yang berkembang di Indonesia (Nugroho, 2020). Pada tanggal 2 Oktober 2009, batik sebagai warisan dunia yang

berlaku semenjak Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Pendidikan, Keilmuan, serta Kebudayaan atau UNESCO, menetapkan batik menjadi Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and the Intangible Heritage of Humanity*) (Galih, 2017).

Berbagi informasi dalam rantai pasok dibutuhkan untuk meningkatkan kerjasama sehingga diharapkan bisa membuat rangkaian rantai pasokan yang lebih efisien. Berbagi informasi pada rantai pasokan di bisnis mode memberikan banyak keuntungan. Salah satu keuntungannya adalah berbagi informasi tentang permintaan dari pelanggan akan meningkatkan pengiriman produk dengan respon yang cepat sehingga meningkatkan kelincahan pada rantai pasokan itu sendiri (Moon et al., 2017). Keuntungan lain dari berbagi informasi yaitu untuk membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau permintaan pelanggan dari waktu ke waktu sehingga perusahaan membutuhkan informasi secara cepat dan tepat. Dalam suatu penelitian rantai pasokan, peran dari berbagi informasi terhadap kinerja bisnis selalu menjadi pusat penelitian (Chen et al., 2019). Beberapa penelitian lain telah menggunakan pemodelan simulasi untuk mendemonstrasikan dampak positif dari berbagi informasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis sebuah perusahaan dengan membantu perusahaan tersebut untuk bisa memberikan respon dengan cepat dan tepat waktu.

Kinerja operasional didefinisikan sebagai sesuatu yang sudah sistematis, strategis, dan efisien dalam suatu kolaborasi untuk fungsi bisnis konvensional dari luar maupun dalam suatu organisasi mulai dari proses dan aktivitas yang saling berkaitan satu sama lain dengan mengubah input material menjadi barang jadi (Boutayeba, 2017). Peningkatan kinerja operasional termasuk kualitas barang, pengiriman tepat waktu, kepuasan pelanggan, dan fleksibilitas diperlakukan sebagai jaminan dari peningkatan kinerja suatu bisnis. *Resources-based view* (RBV) merupakan salah satu teori yang relevan untuk mendukung dalam penelitian ini. Dimana menurut RBV, sumber daya pada perusahaan akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas perusahaan itu sendiri. Biaya, kualitas, pengiriman, dan fleksibilitas sebagai besar diadopsi untuk mengukur kinerja operasional yang sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan (Huo et al., 2014).

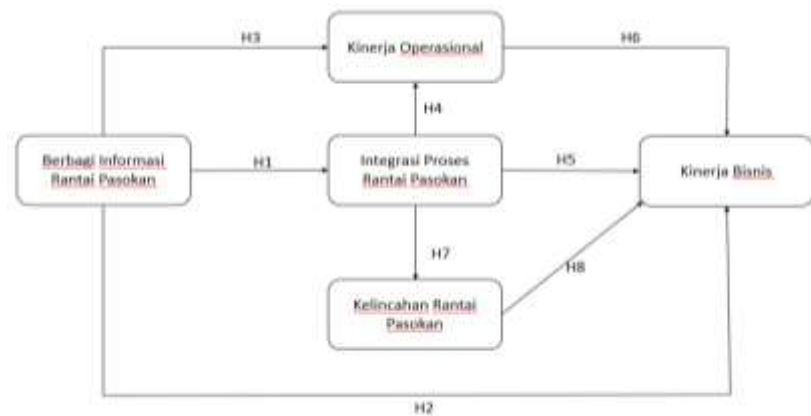
Integrasi rantai pasokan memiliki 2 bagian utama yaitu bagian internal dan eksternal. Dimana bagian internal merupakan kegiatan yang berhubungan pada setiap kegiatan dalam rantai pasokan, sementara eksternal berkaitan dengan konsumen dan pemasok (Fatimah & Martadistra, 2019). Beberapa indikator dari integrasi proses diantaranya mengutamakan integrasi yang baik pada kegiatan logistik, arus material yang efektif, dan adanya aktivitas logistik (Munir & Dwiyanto, 2013). Integrasi proses rantai pasokan merupakan suatu konsep luas yang melibatkan perencanaan persediaan, peramalan permintaan, integrasi logistik dan layanan dengan pelanggan (Olhager, 2016). Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan pada citra merek mode di China menunjukkan bahwa adanya pengaruh integrasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis. Integrasi pada rantai pasokan memungkinkan pada bisnis mode untuk mendapatkan informasi terbaru seperti persediaan dan rencana produksi (Chen et al., 2019).

Kelincahan dalam manajemen rantai pasok didefinisikan sebagai kemampuan rantai pasokan untuk bisa beradaptasi/merespon dengan cepat dan baik terhadap permintaan pasar yang senantiasa berubah baik untuk volume ataupun variasi dan adanya potensi gangguan secara nyata (Kumar Sharma & Bhat, 2014). Bagian penting dari kelincahan pada rantai pasok ini adalah sensitivitas terhadap pasar, cepat serta akuratnya perusahaan dapat membaca dan menangkap data penjualan pada permintaan pelanggan. Dalam suatu rantai pasokan dapat dikatakan lincah atau *agile* jika telah menggunakan strategi rantai pasokan secara fleksibel terhadap kebutuhan. Namun hal ini tidak menutup adanya risiko dari berkurangnya persediaan sehingga adanya gangguan pada rantai pasokan (Assauri, 2017). Kelincahan dalam rantai pasokan memiliki kemampuan yang cepat jika adanya permintaan pelanggan yang bermacam-macam, permintaan

pelanggan yang tidak dapat diprediksi serta cepat terhadap adanya perubahan dimasa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat menekan risiko adanya gangguan pasokan. Efisien dalam berbagi informasi juga hal yang penting untuk kelincuhan pada rangkaian rantai pasokan. Informasi yang dimaksud antara lain tentang permintaan pasar dan penawaran produk antara semua anggota rantai pasok bisa melalui berbagi cara seperti teknologi *online* (Swafford et al., 2008). Proses yang sudah terintegrasi juga menjadi bagian penting dimana melibatkan kerjasama antara pembeli dan pemasok yang secara bersama-sama bisa mengembangkan produk baru, pengelolaan dalam produksi dan logistik.

Kinerja bisnis adalah serangkaian hasil dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada suatu perusahaan (Prasetyo & Harjanti, 2013). Upaya pengukuran dari tingkat kinerja meliputi jumlah pembeli, pertumbuhan penjualan, dan keuntungan (Voss & Voss, 2000). Kinerja bisnis berasal dari tujuan-tujuan suatu organisasi yang telah dicapai melewati efektifitas strategis serta teknik (Fairoz et al., 2010). Terdapat 2 dimensi untuk mengukur kinerja bisnis yaitu yang pertama adalah melalui kinerja keuangan atau kinerja yang berdasarkan pemasaran (*profitabilitas, market share*, dan tingkat penggunaan) (Agarwal et al., 2003). Sementara dimensi yang kedua adalah kinerja subjektif, dimana pengukuran kinerja yang berdasarkan pengukuran terhadap kepuasan pelanggan serta karyawan seperti kepuasan kerja karyawan, kualitas layanan, dan kepuasan pelanggan. Kinerja bisnis mempunyai indikator utama yaitu keuangan dan pasar. Pemilihan kinerja bisnis juga menjadi indikator kelayakan finansial dan hasil dari kelincuhan rantai pasokan yang bisa tercermin dalam pasar, pertumbuhan pendapatan serta kepuasan pelanggan.

Pada penelitian ini difokuskan pada berbagi informasi rantai pasokan sektor bisnis mode batik di Thamrin City, Jakarta. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

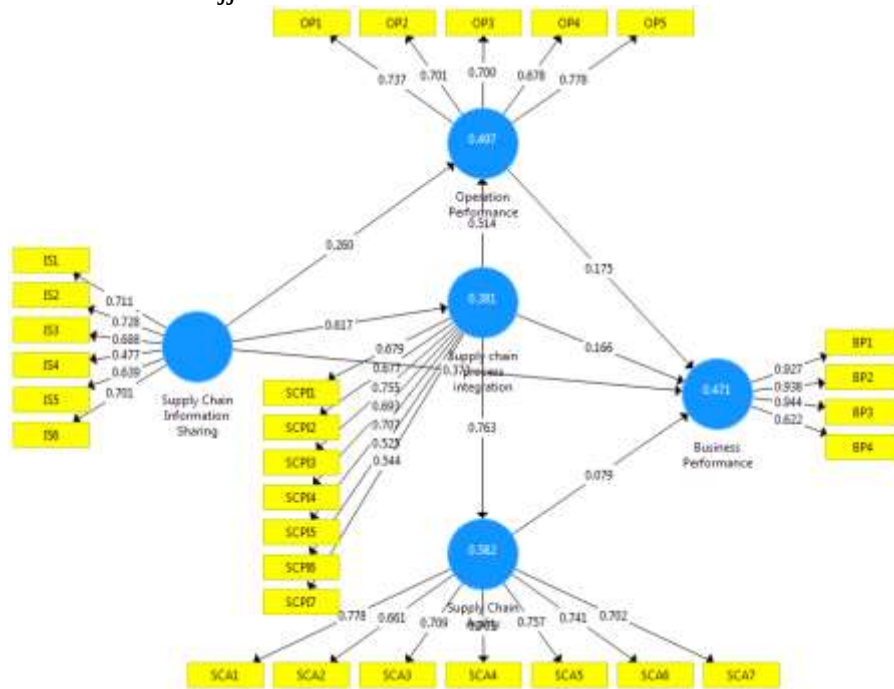
Penelitian ini menggunakan rancangan untuk menguji hipotesis. Terdapat 8 hipotesis yaitu menguji hubungan antara berbagi informasi terhadap integrasi proses rantai pasokan, berbagi informasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis, berbagi informasi rantai pasokan terhadap kinerja operasional, integrasi proses rantai pasokan terhadap kinerja operasional, integrasi proses rantai pasokan terhadap kinerja bisnis, kinerja operasional terhadap kinerja bisnis, integrasi proses rantai pasokan terhadap kelincuhan rantai pasokan, dan hipotesis yang terakhir adalah untuk menguji kelincuhan rantai pasokan terhadap kinerja bisnis. Pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga diharapkan hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Pada penelitian ini digunakan pengujian hipotesis kausal dengan menggunakan cross sectional data yang terdiri dari variabel-variabel yang dikumpulkan pada sejumlah

individu atau kategori pada suatu titik waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert untuk masing-masing variabelnya. Pada penelitian ini disebarakan sebanyak 160 kuesioner, namun yang kembali sebanyak 151 kuesioner. Responden yang mengisi kuesioner tersebut merupakan para pedagang bahan dan pakaian batik di Thamrin City, Jakarta. Sebelum dilakukan uji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan adalah uji instrumen yang terdiri dari uji *outer model* (uji validitas dan reabilitas) dan uji *inner model*. Dimana untuk uji validitas menggunakan *outer loading*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Gambar dibawah ini menunjukkan evaluasi *outer model*.



Gambar 2. Outer Model

Tabel 1 dibawah merupakan nilai untuk uji validitas dimana suatu indikator dikatakan valid yang baik jika memiliki nilai lebih besar dari 0.6, sedangkan bila *outer loading* dibawah 0.6 maka akan dihapus dari model.

Tabel 1. Uji Validitas

Kode Item	Kode Item	Outer Loadings	Keterangan
Berbagi informasi rantai pasokan	IS1	0.711	Valid
	IS2	0.728	Valid
	IS3	0.688	Valid
	IS4	0.477	Tidak Valid
	IS5	0.639	Valid
	IS6	0.701	Valid
	SCPI1	0.679	Valid
	SCPI2	0.677	Valid

Kode Item	Kode Item	Outer Loadings	Keterangan
Integrasi proses rantai pasokan	SCPI3	0.755	Valid
	SCPI4	0.693	Valid
	SCPI5	0.707	Valid
	SCPI6	0.525	Tidak Valid
	SCPI7	0.544	Tidak Valid
Kinerja operasional	OP1	0.737	Valid
	OP2	0.701	Valid
	OP3	0.7	Valid
	OP4	0.678	Valid
	OP5	0.778	Valid
Kelincahan rantai pasokan	SCA1	0.778	Valid
	SCA2	0.661	Valid
	SCA3	0.709	Valid
	SCA4	0.705	Valid
	SCA5	0.757	Valid
	SCA6	0.741	Valid
	SCA7	0.702	Valid
Kinerja bisnis	BP1	0.927	Valid
	BP2	0.938	Valid
	BP3	0.944	Valid
	BP4	0.622	Valid

Sumber: Hasil Pengujian Kuesioner dengan SmartPLS versi 3.0, 2021

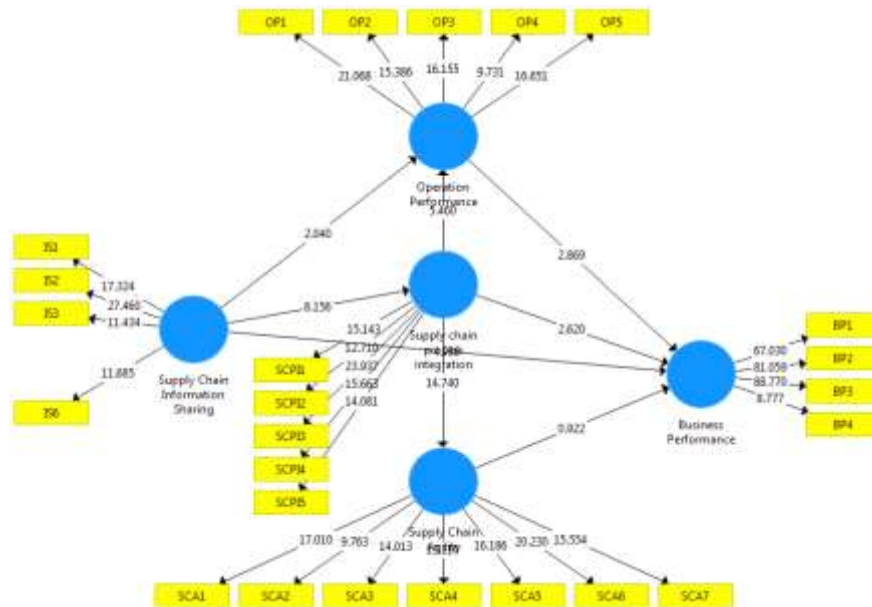
Tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa dengan uji *cronbach's alpha* > 0,7 hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Berbagi informasi rantai pasokan	0.726	Reliable
Integrasi proses rantai pasokan	0.786	Reliable
Kinerja operasional	0.767	Reliable
Kelincahan rantai pasokan	0.848	Reliable
Kinerja bisnis	0.884	Reliable

Sumber: Hasil Pengujian Kuesioner dengan SmartPLS versi 3.0, 2021

Selanjutnya adalah pengujian *inner model* atau model yang menghubungkan antar konstruk (variabel laten) yang dibangun maka model selanjutnya dianalisa menggunakan SmartPLS versi 3.0 menggunakan *bootstapping*. Hasil dari bootsrtaping dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Inner Model

Tabel dibawah merupakan nilai *Path coefficient* hasil *bootstapping*

Tabel 3. Nilai Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Berbagi informasi rantai pasokan -> Integrasi proses rantai pasokan	0.582	0.588	0.071	8.156	0.000
Berbagi informasi rantai pasokan -> Kinerja bisnis	0.341	0.339	0.069	4.936	0.000
Berbagi informasi rantai pasokan -> Kinerja operasional	0.199	0.200	0.097	2.040	0.042
Integrasi proses rantai pasokan -> Kinerja operasional	0.508	0.511	0.093	5.460	0.000
Integrasi proses rantai pasokan -> Kinerja bisnis	0.204	0.200	0.078	2.620	0.009
Kinerja operasional -> Kinerja bisnis	0.212	0.218	0.074	2.869	0.004
Integrasi proses rantai pasokan -> Kelincahan rantai pasokan	0.711	0.718	0.048	14.740	0.000
Kelincahan rantai pasokan -> Kinerja bisnis	0.079	0.086	0.085	0.922	0.357

Sumber: Hasil Pengujian Kuesioner dengan SmartPLS versi 3.0, 2021

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh berbagi informasi rantai pasokan, kinerja operasional, integrasi proses rantai pasokan, dan kelincahan rantai pasokan terhadap kinerja bisnis. Hasil pengujian hipotesis pertama untuk berbagi informasi rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $8.156 > 1,96$, *p-value* $0.000 < 0,05$ dan *original sample* 0.582 maka H1 diterima, artinya berbagi informasi rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integrasi proses rantai pasokan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa semakin baik para pedagang batik menerapkan berbagi informasi rantai pasokan di Thamrin City, Jakarta akan meningkatkan integrasi proses rantai pasokan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada berbagi informasi yang diterapkan oleh pedagang batik di Thamrin City, Jakarta maka akan menurun pula integrasi proses rantai pasokan pedagang batik yang ada di Thamrin City, Jakarta.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu berbagi informasi rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $4.936 > 1,96$, *p-value* $0.000 < 0,05$ dan *original sample* 0.341 maka H2 diterima, artinya berbagi informasi rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa semakin baik para pedagang batik menerapkan berbagi informasi rantai pasokan, akan meningkatkan kinerja bisnis bagi pedagang batik di Thamrin City, Jakarta. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan berbagi informasi rantai pasokan bagi pedagang batik di Thamrin City, Jakarta maka akan menurunkan pula kinerja bisnis terhadap pedagang batik di Thamrin City, Jakarta.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yaitu berbagi informasi rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $2.040 > 1,96$, *p-value* $0.042 < 0,05$ dan *original sample* 0.199 maka H3 diterima, artinya berbagi informasi rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa semakin baik berbagi informasi rantai pasokan bagi pedagang batik di Thamrin City, Jakarta maka akan semakin baik pula kinerja operasionalnya. Sebaliknya, jika terjadi penurunan berbagi informasi rantai pasokan, maka akan menurun pula kinerja operasional pedagang batik di Thamrin City, Jakarta.

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu integrasi proses rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $5.460 > 1,96$, *p-value* $0.000 < 0,05$ dan *original sample* 0.508 maka H4 diterima, artinya integrasi proses rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa semakin baik integrasi proses rantai pasokan yang diterapkan oleh pedagang batik, maka akan semakin baik pula kinerja operasional bagi pedagang batik di Thamrin City, Jakarta. Hal ini berlaku sebaliknya, jika terjadi penurunan pada integrasi proses rantai pasokan pada pedagang batik di Thamrin City, maka akan menurunkan pula kinerja operasionalnya.

Hasil pengujian hipotesis kelima yaitu integrasi proses rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $2.620 > 1,96$, *p-value* $0.009 < 0,05$ dan *original sample* 0.204 maka H5 diterima, artinya integrasi proses rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa semakin baik integrasi proses rantai pasokan yang diterapkan pedagang batik di Thamrin City, maka akan meningkatkan kinerja bisnis pedagang batik tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan integrasi proses rantai pasokan yang diterapkan oleh pedagang batik, maka akan menurunkan pula kinerja bisnis pedagang batik di Thamrin City, Jakarta.

Hasil pengujian hipotesis keenam yaitu Kinerja operasional mempunyai nilai *T-statistic* $2.869 > 1,96$, *p-value* $0.004 < 0,05$ dan *original sample* 0.212 maka H6 diterima, artinya kinerja operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada kinerja operasional, maka akan meningkat pula kinerja bisnis pedagang batik di Thamrin City, Jakarta. Hal ini juga terjadi jika

kinerja operasional terjadi penurunan, maka akan terjadi penurunan pula kinerja bisnis pedagang batik di Thamrin City, Jakarta.

Hasil pengujian hipotesis ketujuh yaitu Integrasi proses rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $14.740 > 1,96$, *p-value* $0.000 < 0,05$ dan *original sample* 0.711 maka H7 diterima, artinya integrasi proses rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelincahan rantai pasokan. Hasil pengujian hipotesis ketujuh yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik integrasi rantai pasokan, maka akan semakin baik pula kelincahan rantai pasokan bagi pedagang batik di Thamrin City, Jakarta. Hal ini juga terjadi jika integrasi rantai pasokan mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pula pada kelincahan rantai pasokan terhadap pedagang batik di Thamrin City, Jakarta.

Hasil hipotesis kedelapan yaitu Kelincahan rantai pasokan mempunyai nilai *T-statistic* $0.922 < 1,96$, *p-value* $0.357 > 0,05$ dan *original sample* 0.079 maka H8 ditolak, artinya kelincahan rantai pasokan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bisnis. Hasil pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa kelincahan rantai pasokan pada pedagang batik di Thamrin City, Jakarta berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bisnis pedagang batik di Thamrin City, Jakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengolahan data terhadap pengujian hipotesis dimana P valuenya > 0.05 dimana nilai P value nya sendiri sebesar 0.357 maka disimpulkan bahwa menolak H8 yang berarti kelincahan rantai pasokan tidak teruji signifikan terhadap kinerja bisnis bagi pedagang batik di Thamrin City, Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kelincahan rantai pasokan pedagang batik, maka kinerja bisnis pedagang batik akan naik juga, begitu pula sebaliknya semakin kecil kelincahan rantai pasokan, maka kinerja bisnis pedagang batik di Thamrin City di Jakarta akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang disebutkan pada penelitian Irfan et al., (2020) dimana kelincahan rantai pasokan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis, namun memang pada penelitian tersebut tidak disebutkan signifikan atau tidaknya berpengaruh kelincahan rantai pasokan terhadap kinerja bisnis. Hal ini tentu bisa dipengaruhi berbagai hal seperti sampel dan waktu yang dilakukan pada saat penelitian tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil	Keterangan
H1	8.156	0.000	H1 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H2	4.936	0.000	H2 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H3	2.040	0.042	H3 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H4	5.460	0.000	H4 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H5	2.620	0.009	H5 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H6	2.869	0.004	H6 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H7	14.740	0.000	H7 diterima	Berpengaruh positif dan signifikan
H8	0.922	0.357	H8 ditolak	Berpengaruh positif dan tidak signifikan

4. KESIMPULAN

Penelitian ini tentang dampak berbagi informasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis di Thamrin City, Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen, Regulator/Pemerintah, dan akademisi. Secara konseptual, penelitian ini berhasil menguatkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh positif berbagi informasi rantai pasokan terhadap kinerja bisnis dalam industri mode. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa kelincahan rantai pasokan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bisnis, artinya perubahan pada nilai kelincahan rantai pasokan mempunyai pengaruh yang searah terhadap perubahan kinerja bisnis. Dengan kata lain jika kelincahan rantai pasokan meningkat, maka akan terjadi peningkatan tingkat kinerja bisnis dan secara statistik memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, S., Krishna Erramilli, M., & Dev, C. S. (2003). Market orientation and performance in service firms: Role of innovation. *Journal of Services Marketing*, 17(1), 68–82. <https://doi.org/10.1108/08876040310461282>
- Assauri, S. (2017). *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep, dan Strategi)* (15th ed.).
- Boutayeba, F. (2017). Estimating the Returns to Education in Algeria. *Asian Journal of Economic Modelling*, 5(2), 147–153. <https://doi.org/10.18488/journal.8/2017.5.2/8.2.147.153>
- Chen, C., Gu, T., Cai, Y., & Yang, Y. (2019). Impact of supply chain information sharing on performance of fashion enterprises: An empirical study using SEM. *Journal of Enterprise Information Management*, 32(6), 913–935. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2019-0104>
- Choi, T. M. (2017). Quick response fashion supply chains in the big data era. *International Series in Operations Research and Management Science*, 252, 253–267. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53518-0_14
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). SUPPLY CHAIN MANAGEMENT Strategy, Planning, and Operation Fifth Edition. In *Economic Annals* (Vol. 51, Issue 170). <https://doi.org/10.2298/eka0670067a>
- Fairoz, F. M., Hirobumi, T., & Tanaka, Y. (2010). Entrepreneurial Orientation and Business Performance of Small and Medium Scale Enterprises of Hambantota District Sri Lanka. *Asian Social Science*, 6(3), 34–46. <https://doi.org/10.5539/ass.v6n3p34>
- Fatimah, T., & Martadistra, D. S. (2019). Keterkaitan Perencanaan Rantai Pasokan dan Integrasi Rantai Pasokan Terhadap Kemampuan Kustomisasi Massal Umkm Makanan. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 19(2), 58. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v19i2.5351>
- Galih, B. (2017). 2 Oktober 2009, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia dari Indonesia. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia?page=all>
- Huo, B., Qi, Y., Wang, Z., & Zhao, X. (2014). The impact of supply chain integration on firm

- performance: The moderating role of competitive strategy. *Supply Chain Management*, 19(4), 369–384. <https://doi.org/10.1108/SCM-03-2013-0096>
- Irfan, M., Wang, M., & Akhtar, N. (2020). Enabling supply chain agility through process integration and supply flexibility: Evidence from the fashion industry. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 32(2), 519–547. <https://doi.org/10.1108/APJML-03-2019-0122>
- Kibtiah, P. M., & Wahyuningsih, W. (2019). Dampak Perencanaan Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Operasional dengan Dimediasi oleh Antisipasi Teknologi Baru. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 18(1), 43. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v18i1.4978>
- Kumar Sharma, S., & Bhat, A. (2014). Modelling supply chain agility enablers using ISM. *Journal of Modelling in Management*, 9(2), 200–214. <https://doi.org/10.1108/JM2-07-2012-0022>
- Moon, K. L. K., Lee, J. Y., & Lai, S. yeung C. (2017). Key drivers of an agile, collaborative fast fashion supply chain: Dongdaemun fashion market. *Journal of Fashion Marketing and Management*, 21(3), 278–297. <https://doi.org/10.1108/JFMM-07-2016-0060>
- Munir, M. M., & Dwiyanto, B. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 3(2013), 124.
- Nugroho, H. (2020). *Pengertian Motif Batik dan Filosofinya*. Bbkb.Kemenperin.Go.Id. https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0
- Olhager, D. I. P. A. O. J. (2016). Supply chain processes: Linking supply logistics integration, supply performance, lean processes and competitive performance. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Praktik, D. A. N., Rantai, M., Terhadap, P., Kurniawan, R., Mangunwihardjo, S., & Perdhana, M. S. (2018). ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN PERUSAHAAN , DAYA RESPON RANTAI (Studi pada Rantai Pasok Pelumas Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 150–166.
- Prasetyo, T., & Harjanti, D. (2013). Modal Sosial Pengusaha Mikro Dan Kecil Sektor Informal Dan Hubungannya Dengan Kinerja Bisnis Di Wilayah Jawa Timur. *Agora*, 1(3), 1–4. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/1146>
- Swafford, P. M., Ghosh, S., & Murthy, N. (2008). Achieving supply chain agility through IT integration and flexibility. *International Journal of Production Economics*, 116(2), 288–297. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.09.002>
- Voss, G. B., & Voss, Z. G. (2000). Strategic orientation and firm performance in an artistic environment. *Journal of Marketing*, 64(1), 67–83. <https://doi.org/10.1509/jmkg.64.1.67.17993>